



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KOTA DENPASAR

**NASKAH REKOMENDASI
PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN**

LOKASI HOTEL INNA BALI HERITAGE

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA DENPASAR

23 Mei 2019

Dokumen Nomor Si-02/TACBK/23/Mei/2019

**REKOMENDASI
LOKASI HOTEL INNA BALI HERITAGE
SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA
PERINGKAT KOTA DENPASAR**

Menimbang : a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lokasi Hotel Inna Bali Heritage belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;

b. bahwa berdasarkan Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Cagar Budaya, Lokasi Hotel Inna Bali Heritage belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;

c. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kota Denpasar telah melakukan kajian terhadap Lokasi Hotel Inna Bali Heritage.

Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 9, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Lokasi Hotel Inna Bali Heritage belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya;

b. Pasal 8 dan Pasal 10 Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Cagar Budaya, Lokasi Hotel Inna Bali Heritage belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya;

c. Keputusan Walikota Denpasar Nomor 188.45/1570/HK/2018 tentang Penetapan Tim Ahli Cagar Budaya Periode Tahun 2018 - 2021.

Merekomendasikan : Lokasi Hotel Inna Bali Heritage sebagai Situs Cagar Budaya peringkat Kota Denpasar.



**Foto 1. Tampak Depan Hotel Inna Bali Heritage Sisi Barat Jl. Veteran
yang Dulu Bernama Bali Hotel**
(Sumber: Dok. D.G. Yadhu Basudewa, 2019)



**Foto 2. Tampak Depan Hotel Inna Bali Heritage Sisi Barat Jl. Veteran
yang Dulu Bernama Bali Hotel pada Tahun 1962**
(Sumber: Repro Koleksi Foto Hotel Inna Bali Heritage, 2019)

**HASIL KAJIAN
LOKASI HOTEL INNA BALI HERITAGE
SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA
PERINGKAT KOTA DENPASAR**

I IDENTITAS

Lokasi : Jl. Veteran No. 3 Denpasar
Alamat :
Desa/Kelurahan : Dauh Puri Kaja
Kecamatan : Denpasar Utara
Kabupaten/Kota : Denpasar
Provinsi : Bali
Koordinat : S 08° 39' 19. 48", E 115° 13' 2. 90"
Ukuran : Luas lahan : 18.273 m²
Batas-batas :
Hotel sisi timur : Utara : Jl. Durian
Selatan : Jaya Sabha (Rumah Jabatan Gubernur Bali)
Barat : Jl. Veteran
Timur : Pemukiman penduduk, hotel, dan rumah makan
Hotel sisi barat : Utara : Jl. Karna
Selatan : Bank Mandiri
Barat : Jl. Kresna
Timur : Jl. Veteran

II DESKRIPSI

Uraian : Hotel Inna Bali Heritage yang pada awalnya bernama Bali Hotel terletak di pusat Kota Denpasar, tepatnya di sebelah timur dan barat Jl. Veteran Denpasar. Lokasi Hotel Inna Bali Heritage dari Patung Catur Muka sebagai titik 0 Kota Denpasar ± berjarak 50 meter ke utara. Hotel di sebelah barat Jl. Veteran dibangun dengan model gaya arsitektur Eropa, terutama nampak pada bangunan *lobby*, dapur, kantor depan, ruang makan, dan kamar tidur. Hotel yang di sebelah timur

terdiri dari bangunan teras *lobby*, gedung serba guna, dan kamar tidur.

Hotel ini merupakan fasilitas penginapan pertama kali dibangun di Bali pada tahun 1927 bernama Bali Hotel oleh Pemerintah Belanda yang digunakan untuk tempat persinggahan/istirahat para awak kapal Perusahaan Pelayaran Belanda (KPM) yang berlabuh di Bali saat itu. Pada tahun 1928 Hotel Inna Bali diserahkan pada pihak KPM dan secara resmi beroperasi dengan dilengkapi 12 kamar tidur, dapur, ruang makan, *lobby*, dan ruang kerja kantor depan. Penambahan kamar tidur terus ditambah menjadi 39 kamar yang dilengkapi dengan fasilitas *laundry*, bangunan gudang, ruang kerja karyawan, tangki air, dan mesin ketel air panas dan *pendopo* untuk ruang pertunjukan kesenian (Mardika dkk, 2010: 86). Awal tahun 1942 Hotel Inna Bali (dulu Bali Hotel KPM) dinyatakan dibuka dan dioperasikan untuk umum dengan tambahan 22 kamar, sehingga secara keseluruhan menjadi 61 kamar.

Pada hotel sisi timur Jl. Veteran terdapat kamar istimewa (*suite room*), yaitu kamar No. 77 yang merupakan kamar peristirahatan Presiden Republik Indonesia ke I, Ir Soekarno. Kamar No. 77 ini juga pernah digunakan oleh tamu-tamu negara dan pejabat penting seperti Perdana Menteri India Mr. Mahatma Gandhi, Presiden India Mr. Jawaharal Nehru, Queen Elizabeth, Charlie Chaplin, Presiden Republik Indonesia ke VI Megawati Soekarno Putri, serta beberapa menteri dan artis-artis Indonesia (Mardika dkk, 2010: 87).

Selain berfungsi sebagai sarana akomodasi wisata, Hotel Inna Bali Heritage juga pernah digunakan sebagai tempat diselenggarakannya pertemuan-pertemuan penting di bidang politik dan budaya. Salah satu pertemuan yang memiliki nilai penting bagi sejarah Indonesia adalah Konferensi Denpasar yang diselenggarakan oleh Van Mook pada tanggal 18 – 24

Desember 1946. Konferensi ini dihadiri oleh utusan 13 daerah yaitu Sulawesi Selatan, Minahasa, Sangehe Talaud, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bali, Lombok, Sumbawa, Flores, Sumba, Timor, Maluku Selatan, dan Maluku Utara dengan berhasil membentuk Negara Indonesia Timur (NIT) dan memilih Tjokorde Gde Rake Soekawati sebagai Presiden NIT. Utusan Bali yang hadir ketika itu adalah Anak Agung Nyoman Panji Tisna, made Mendra, I Goesti Bagoes Oka, Oen Sik Hien, Ida Anak Agung Gde Agoeng, Tjokorde Gde Raka Sukawati, dan Mr. Anak Agoeng Ngurah Ketoet Djlantik (Darmanuraga, 2005: 42-44).

Kondisi Saat Ini : Hotel Inna Bali Heritage hingga saat ini masih difungsikan seperti pertama kali dibangun, yaitu sebagai tempat peristirahatan oleh para pejabat daerah ataupun Nasional dan wisatawan domestik ataupun asing. Kondisi bangunan hotel masih mempertahankan keasliannya, walaupun ada beberapa yang telah mengalami perbaikan.

Hotel Inna Bali Heritage saat ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti 74 kamar tidur yang terdiri atas 50 kamar *standard*, 22 kamar *superior*, dan 2 kamar *suite*. Ruang pertemuan (*meeting*) meliputi *Ball Room Puri Agung*, *Parwati Room*, *Bali Room*, *Saraswati Room*, dan *Pendopo Room*. *Restaurant* dan *Bar* meliputi *Taman Tirta Restaurant*, *Food Court Inna Bali*, dan *Tirta Bar*. Fasilitas rekreasi berupa *Swimming Pool* dan *Amanda's (Reflexiology & Beauty Salon)*, serta fasilitas lainnya berupa *Laundry & Dry Cleaning*, *Money Changer*, *Travel Agent*, dan tempat parkir.

Sejarah : Hotel Inna Bali Heritage atau dulu dikenal dengan nama Bali Hotel merupakan akomodasi wisata tertua di Bali yang dibangun sejak tahun 1927 oleh Pemerintah Belanda. Awal pembangunannya sebenarnya diperuntukkan sebagai tempat bersinggahnya para awak kapal Perusahaan Pelayaran Belanda KPM (*Koninkelijke Paketvaar Matschappij*) yang

berlabuh di Bali. Secara resmi Hotel Inna Bali Heritage dioperasikan pada tahun 1928 setelah diserahkan oleh pihak Pemerintah Belanda kepada pihak *Koninkelijke Paketvaar Matschappij* dengan menambah kamar tidur dari 12 kamar tidur menjadi 36, yang dilengkapi dengan fasilitas *laundry*, bangunan gudang, ruang kerja karyawan, tangki air, mesin ketel air panas, dan *pendopo* untuk ruang pertunjukan kesenian (Mardika dkk, 2010: 86).

Sekitar awal tahun 1942 Hotel Inna Bali Heritage dinyatakan dibuka dan dioperasikan untuk umum dengan tambahan 22 kamar tidur lagi sehingga secara keseluruhannya menjadi 61 kamar tidur. Pada tanggal 22 Agustus 1956 yang dulu namanya Bali Hotel berubah nama menjadi Natour Bali karena sahamnya dibeli oleh PT. Natour. Perkembangan fasilitas terus dilakukan oleh PT. Natour yang pada tanggal 29 Mei 1961 bekerjasama dengan Bank Industri Negara (BIN) dengan melakukan penambahan 24 kamar tidur sehingga menjadi 76. Selanjutnya juga PT. Garuda Indonesia Air Ways (GIA) pernah menyewa sebuah ruangan di Natour Bali untuk dijadikan kantor dan memberikan bantuan untuk meningkatkan mutu fasilitas kamar dan tambahan bangunan kolam renang lengkap dengan sirkulasinya.

Sekitar tahun 1970 segala bentuk fasilitas pelayanan di setiap kamar terus ditambah oleh PT. Natour seperti televisi, kulkas, AC, serta air panas dan air dingin untuk mandi. PT. Natour selanjutnya bekerjasama dengan PT. HII dengan membentuk nama baru menjadi PT. HIN (Hotel Indonesia Natour) atau *Inna Hotel Group* dan pada tanggal 19 Maret 2001 Natour Bali berubah nama menjadi *Inna Bali Hotel Business & Marketing* (Wibawa, 2008 dalam Mardika dkk, 2010: 87).

Hotel sisi timur Jl. Veteran terdapat kamar istimewa (*suite room*), yaitu kamar No. 77 yang merupakan kamar peristirahatan Presiden Republik Indonesia ke I, Ir Soekarno.

Kamar No. 77 ini juga pernah digunakan oleh tamu-tamu negara dan pejabat penting seperti Perdana Menteri India Mr. Mahatma Gandhi, Presiden India Mr. Jawaharal Nehru, Queen Elizabeth, Charlie Chaplin, Presiden Republik Indonesia ke VI Megawati Soekarno Putri, serta beberapa menteri dan artis-artis Indonesia.

Selain berfungsi sebagai sarana akomodasi wisata, Hotel Inna Bali Heritage juga merupakan tempat diselenggarakan pertemuan-pertemuan penting di bidang politik dan budaya. Salah satunya adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Van Mook pada tanggal 18 – 24 Desember 1946. Konferensi ini dihadiri oleh utusan 13 daerah timur Indonesia dan berhasil membentuk Negara Indonesia Timur (NIT) dan memilih Tjokorde Gde Rake Soekawati sebagai Presiden NIT (Darmanuraga, 2005: 42-44). Pertemuan dalam bidang budaya juga pernah dilakukan pada tahun 2019, yaitu *gala dinner International Conference Organisation Word Heritage City (OWHC) Eurasia ke – IX*.

Riwayat Penanganan

Tahun 1928 Hotel Inna Bali Heritage yang dulu bernama Bali Hotel oleh Pemerintah Belanda diserahkan kepada pihak *Koninkelijke Paketvaar Matschappij* dengan menambah kamar tidur dari 12 kamar tidur menjadi 36 yang dilengkapi dengan fasilitas *laundry*, bangunan gudang, ruang kerja karyawan, tangki air, mesin ketel air panas, dan *pendopo* untuk ruang pertunjukan kesenian.

Sekitar awal tahun 1942 Hotel Inna Bali Heritage dibuka dan dioperasikan untuk umum dengan menambah 22 kamar tidur sehingga menjadi 61 kamar tidur. Pada tanggal 22 Agustus 1956 Bali Hotel namanya berubah nama menjadi Natour Bali karena dimiliki oleh PT. Natour. Perkembangan fasilitas terus dilakukan oleh PT. Natour yang pada tanggal 29 Mei 1961 bekerjasama dengan Bank Industri Negara (BIN) dengan

melakukan penambahan 24 kamar tidur sehingga menjadi 76. PT. Garuda Indonesia Air Ways (GIA) juga pernah menyewa sebuah ruangan di Natour Bali untuk dijadikan kantor dan memberikan bantuan untuk meningkatkan mutu fasilitas kamar dan tambahan kolam renang lengkap dengan sirkulasinya.

Sekitar tahun 1970 segala fasilitas pelayanan di setiap kamar terus ditambah oleh PT. Natour seperti televisi, kulkas, AC, serta air panas dan air dingin untuk mandi. PT. Natour selanjutnya bekerjasama dengan PT. HII dengan membentuk nama baru menjadi PT. HIN (Hotel Indonesia Natour) atau *Inna Hotel Group* dan pada tanggal 19 Maret 2001 Natour Bali berubah nama menjadi *Inna Bali Hotel Business & Marketing*

Tahun 2012-2013 dengan menggunakan dana investasi membangun gedung baru dengan *design architecture colonial* dengan luas 625,85 m², terdiri dari satu ruangan *meeting* bernama *Gayatri Room*, satu *lobby*, dan satu Taman Tirta Kopi Shop.

Bulan Juni 2018 dilakukan juga renovasi terhadap *pendopo* dengan mengganti atap genteng, lantai, pemindahan panggung, dan mengganti nama menjadi Wantilan Mahapuri.

Status Kepemilikan : Hotel Inna Bali Heritage dimiliki oleh negara (Kementerian dan/atau Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara) dan dikelola oleh PT. Hotel Indonesia Natour.

III KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN

Dasar Hukum : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:

Pasal 5

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Pasal 9

Lokasi dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya apabila:

- a. mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan
- b. menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu.

Pasal 44

Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat sebagai

- a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;
- b. mewakili masa gaya yang khas;
- c. tingkat keterancamannya tinggi;
- d. jenisnya sedikit; dan/atau
- e. jumlahnya terbatas.

2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Cagar Budaya:

Pasal 8

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan

- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Pasal 10

Lokasi dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya apabila:

- a. mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan
- b. menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu.

Alasan

: Beberapa bangunan Hotel Inna Bali Heritage memenuhi kriteria Pasal 5 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan Pasal 8 Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Cagar Budaya, karena:

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, yaitu dibangun oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1927 bernama Bali Hotel sebagai tempat bersinggahnya para awak kapal Perusahaan Pelayaran Belanda KPM (*Koninkelijke Paketvaar Matschappij*) yang berlabuh di Bali. Secara resmi Hotel Inna Bali Heritage dioperasikan pada tahun 1928 setelah diserahkan oleh pihak Pemerintah Belanda kepada pihak *Koninkelijke Paketvaar Matschappij*. Hotel Inna Bali (Inna Bali Heritage Hotel) pada tahun 2019 ini sudah berusia 92 tahun;
- b. mewakili masa gaya sudah berusia lebih dari 50 (lima puluh) tahun, yaitu hotel pertama di Bali dengan gaya arsitektur Eropa (Kolonial) yang sudah berusia 92 tahun pada tahun 2019 ini;
- c. memiliki arti khusus bagi:

Sejarah

Hotel Inna Bali Heritage dapat digunakan sebagai data sejarah peradaban perkotaan ataupun pariwisata masa kolonial di Kota Denpasar dan Provinsi Bali, karena merupakan akomodasi penginapan (pariwisata) pertama

dan tertua di Bali yang dibangun di pusat kota oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1927.

Hotel Inna Bali Heritage atau dulu dikenal dengan nama Bali Hotel dibangun menggunakan gaya arsitektur Eropa (Kolonial) untuk pesinggahan para awak kapal Perusahaan Pelayaran Belanda KPM (*Koninkelijke Paketvaar Matschappij*). Secara resmi Hotel Inna Bali Heritage dioperasikan pada tahun 1928 setelah diserahkan oleh pihak Pemerintah Belanda kepada pihak *Koninkelijke Paketvaar Matschappij*. Sekitar awal tahun 1942 Hotel Inna Bali Heritage dinyatakan dibuka dan dioperasikan untuk umum dengan tambahan 22 kamar tidur lagi sehingga secara keseluruhannya menjadi 61 kamar tidur. Pada tanggal 22 Agustus 1956 yang dulu namanya Bali Hotel berubah nama menjadi Natour Bali karena sahamnya dibeli oleh PT. Natour.

Sekitar tahun 1970 PT. Natour bekerjasama dengan PT. HII dengan membentuk nama baru menjadi PT. HIN (Hotel Indonesia Natour) atau *Inna Hotel Group* dan pada tanggal 19 Maret 2001 Natour Bali berubah nama menjadi *Inna Bali Hotel Business & Marketing*.

Hotel sisi timur Jl. Veteran terdapat kamar istimewa (*suite room*), yaitu kamar No. 77 yang merupakan kamar peristirahatan Presiden Republik Indonesia ke I, Ir Soekarno. Kamar No. 77 ini juga pernah digunakan oleh tamu-tamu negara dan pejabat penting seperti Perdana Menteri India Mr. Mahatma Gandhi, Presiden India Mr. Jawaharal Nehru, Queen Elizabeth, Charlie Chaplin, Presiden Republik Indonesia ke VI Megawati Soekarno Putri, serta beberapa menteri dan artis-artis Indonesia.

Selain berfungsi sebagai sarana akomodasi wisata, Hotel Inna Bali Heritage juga merupakan tempat

diselenggarakan pertemuan-pertemuan penting di bidang politik dan budaya. Salah satunya adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Van Mook pada tanggal 18 – 24 Desember 1946. Konferensi ini dihadiri oleh utusan 13 daerah timur Indonesia dan berhasil membentuk Negara Indonesia Timur (NIT) dan memilih Tjokorde Gde Rake Soekawati sebagai Presiden NIT. Pertemuan dalam bidang budaya juga pernah dilakukan pada tahun 2019, yaitu *gala dinner International Conference Organisation Word Heritage City (OWHC) Eurasia ke – IX*.

Ilmu Pengetahuan

Hotel Inna Bali Heritage memiliki nilai penting bagi ilmu pengetahuan tentang sejarah peradaban perkotaan dan pariwisata pada masa Kolonial Belanda di Bali, khususnya Kota Denpasar. Hotel Inna Bali Heritage dibangun di tengah-tengah kota sebagai akomodasi pesinggahan awak kapal Perusahaan Pelayaran Belanda KPM (*Koninkelijke Paketvaar Matschappij*) pada tahun 1927 yang terus berkembang hingga menjadi akomodasi pariwisata hingga saat ini. Arsitekturnya juga menggunakan gaya Eropa (Kolonial) yang dapat digunakan sebagai representasi pengembangan ilmu pengetahuan arsitektur barat masa lampau di Kota Denpasar.

Kekhasan arsitektur tersebut juga dapat sebagai sumber ilmu pengetahuan sejarah masuknya bangsa Eropa ke Bali, karena hotel ini merupakan tertua dan pertama dibangun oleh Pemerintah Belanda di Bali,

Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan ajar sejarah dan arsitektur peradaban kolonial di Bali, khususnya Kota Denpasar. Nilai pendidikan sejarah dan arsitektur yang

dimaksud adalah sejarah penataan kota oleh bangsa Eropa (Kolonial Belanda) ketika berkuasa di Bali dengan dibangunnya Hotel Inna Bali Heritage yang dulu bernama Bali Hotel dengan rancang bangun (arsitektur) bergaya arsitektur Eropa pada tahun 1927, dan/atau

Kebudayaan

Nilai penting kebudayaan pada Hotel Inna Bali Heritage adalah tercermin pada rancang bangun (arsitektur) hotel bergaya Eropa tertua yang ditemukan di Bali, khususnya Kota Denpasar tahun 1920an; dan

- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa dengan dilihat berdasarkan riwayat pembangunan, bentuk rancang bangun (arsitektur), dan kegunaannya di masa lampau. Riwayat pembangunan dimulai pada tahun 1927 dengan menggunakan rancang bangun bergaya Eropa (Kolonial) pertama di Bali. Hotel ini juga pada masa lampau digunakan sebagai tempat menginap Presiden Republik Indonesia ke I Ir Soekarno, tepatnya di *suite room* No. 77 dan digunakan sebagai tempat pertemuan-pertemuan internasional dengan negara sahabat. *Suite room* No. 77 juga pernah digunakan beristirahat oleh Perdana Menteri India Mr. Mahatma Gandhi, Presiden India Mr. Jawaharal Nehru, Queen Elizabeth, Charlie Chaplin, dan Presiden Republik Indonesia ke VI Megawati Soekarno Putri.

Hotel Inna Bali Heritage juga sebagai tempat bersejarah bagi sejarah perjalanan Bangsa Indonesia, yaitu dilaksanakannya Konferensi Denpasar yang diselenggarakan oleh Van Mook pada tanggal 18 – 24 Desember 1946 yang berhasil membentuk Negara Indonesia Timur (NIT) dan memilih Tjokorde Gde Rake Soekawati sebagai Presiden NIT.

Hotel Inna Bali Heritage memenuhi kriteria Pasal 9 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan Pasal 10 Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Cagar Budaya, karena:

- a. mengandung Bangunan Cagar Budaya bergaya arsitektur Eropa (Kolonial) yang dibangun pada tahun 1927 oleh Pemerintah Belanda; dan
- b. menyimpan informasi kegiatan manusia masa lalu yang pada awalnya digunakan sebagai tempat pesinggahan awak kapal Perusahaan Pelayaran Belanda KPM (*Koninkelijke Paketvaar Matschappij*) pada tahun 1927 oleh Pemerintah Belanda.

Hotel ini juga pernah digunakan sebagai tempat “Konferensi Denpasar” yang diselenggarakan oleh Van Mook pada tanggal 18 – 24 Desember 1946. Konferensi ini dihadiri oleh utusan 13 daerah yaitu Sulawesi Selatan, Minahasa, Sangihe Talaud, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Bali, Lombok, Sumbawa, Flores, Sumba, Timor, Maluku Selatan, dan Maluku Utara dengan berhasil membentuk Negara Indonesia Timur (NIT) dan memilih Tjokorde Gde Rake Soekawati sebagai Presiden NIT. Utusan Bali yang hadir ketika itu adalah Anak Agung Nyoman Panji Tisna, made Mendra, I Goesti Bagoes Oka, Oen Sik Hien, Ida Anak Agung Gde Agoeng, Tjokorde Gde Raka Sukawati, dan Mr. Anak Agoeng Ngurah Ketoet Djlantik.

Kamar (*suite room*) No. 77 di Hotel Inna Bali Heritage juga pernah digunakan tempat beristirahat oleh Presiden Republik Indonesia ke I Ir. Soekarno, selain itu digunakan juga oleh Perdana Menteri India Mr. Mahatma Gandhi, Presiden India Mr. Jawaharal Nehru, Queen Elizabeth, Charlie Chaplin, dan Presiden Republik Indonesia ke VI Megawati Soekarno Putri.

Hotel Inna Bali Heritage memenuhi kriteria Pasal 44 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, karena:

- a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kota Denpasar;
- b. mewakili masa gaya yang khas, yaitu hotel pertama dibangun di Bali, khususnya di Kota Denpasar pada tahun 1927 oleh Pemerintah Belanda yang menggunakan rancang bangun (aristektur) Eropa (Kolonial);
- c. tingkat keterancamannya tinggi, yaitu beberapa bagian bangunannya sudah mengalami perbaikan (renovasi) dan kemungkinan akan terus ada upaya-upaya tersebut, karena alasan memaksimalkan pelayanan pariwisata di era globalisasi ini;
- d. jenisnya sedikit, yaitu satu-satunya hotel yang dibangun pada tahun 1927 oleh Pemerintah Belanda di Bali, khususnya di Kota Denpasar bergaya aarsitektur Eropa (Kolonial); dan/atau
- e. jumlahnya terbatas, yaitu hanya satu ditemukan di Kota Denpasar.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kota Denpasar merekomendasikan kepada:

- a. Walikota Denpasar agar **Hotel Inna Bali Heritage** ditetapkan sebagai **Situs Cagar Budaya Peringkat Kota Denpasar**; dan
- b. Gubernur Bali agar **Hotel Inna Bali Heritage** setelah ditetapkan oleh Walikota Denpasar sebagai **Situs Cagar Budaya Peringkat Kota Denpasar** ditetapkan sebagai **Situs Cagar Budaya Peringkat Provinsi Bali**.

REKOMENDASI PENETAPAN
HOTEL INNA BALI HERITAGE
SEBAGAI
SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA DENPASAR

DISETUJUI OLEH

Prof. Dr. Ir. Putu Rumawan Salain, M.Si., IAI



Drs. I Ketut Gde Suaryadala

Dewa Gede Yadhu Basudewa, S.S., M.Si



Drs. I Nyoman Sunarya



I Ketut Alit Amerta, S.S



Tempat : Dinas Kebudayaan Kota Denpasar
Hari, tanggal : Kamis, 23 Mei 2019

LAMPIRAN



Foto 3. Teras Depan Lobi Hotel Inna Bali Heritage Sisi Barat Jl. Veteran
(Sumber: Dok. D.G. Yadhu Basudewa, 2019)



Foto 4. Kunjungan Presiden Republik Indonesia ke I Ir. Soekarno di Teras Depan Lobi Hotel Inna Bali Heritage Sisi Barat Jl. Veteran
(Sumber: Repro Koleksi Foto Hotel Inna Bali Heritage, 2019)



**Foto 5. Teras Menuju Kamar (*Suite Room*) No. 77 Hotel Inna Bali Heritage
Sisi Timur Jl. Veteran**

(Sumber: Dok. D.G. Yadhu Basudewa, 2019)



Foto 6. Teras Depan Kamar (*Suite Room*) No. 77 di Hotel Inna Bali Heritage Sisi Timur

(Sumber: Dok. D.G. Yadhu Basudewa, 2019)



**Foto 7. Situasi Kamar (Suite Room) No. 77 Tempat Dulu Ir. Soekarno
Ataupun Tamu-tamu Negara Beristirahat**
(Sumber: Dok. D.G. Yadhu Basudewa, 2019)



**Foto 8. Pidato Presiden Quirino Didampingi Presiden Ir. Soekarno di Hotel Inna Bali
Heritage (Bali Hotel) Tanggal 23 Juli 1952**
(Sumber: Repro Koleksi Foto Hotel Inna Bali Heritage, 2019)

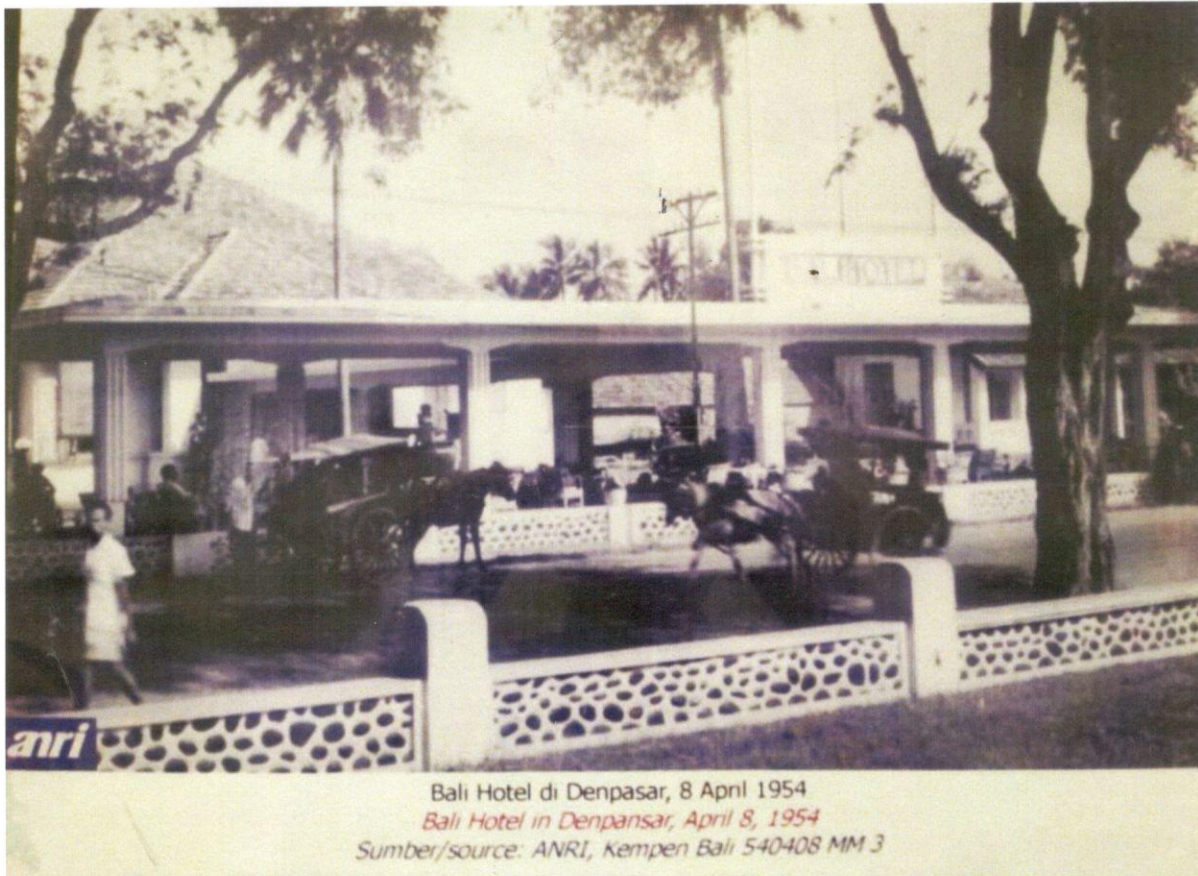


Foto 9. Aktivitas di Jl. Veteran Depan Hotel Inna Bali Heritage Tahun 1954
 (Sumber: *Repro Koleksi Foto Hotel Inna Bali Heritage, 2019*)



Foto 10. Pendopo yang Sekarang Bernama Wantilan Mahapuri pada Tahun 1946
Digunakan Tempat Konferensi Denpasar
 (Sumber: *Dok. D.G. Yadhu Basudewa, 2019*)



Foto 11. Pentas *Tari Janger* di Pendopo Tanggal 24 Agustus 1954 Ketika Kunjungan Ketua Sidang Umum PBB N.J. Vijaya Laksmi Pandit di Indonesia
(Sumber: *Repro Koleksi Foto Hotel Inna Bali Heritage, 2019*)



Foto 12. Bangunan dengan *Design Architecture Colonial* di Hotel Inna Bali Heritage yang Dibangun Tahun 2012-2013
(Sumber: *Dok. D.G. Yadhu Basudewa, 2019*)

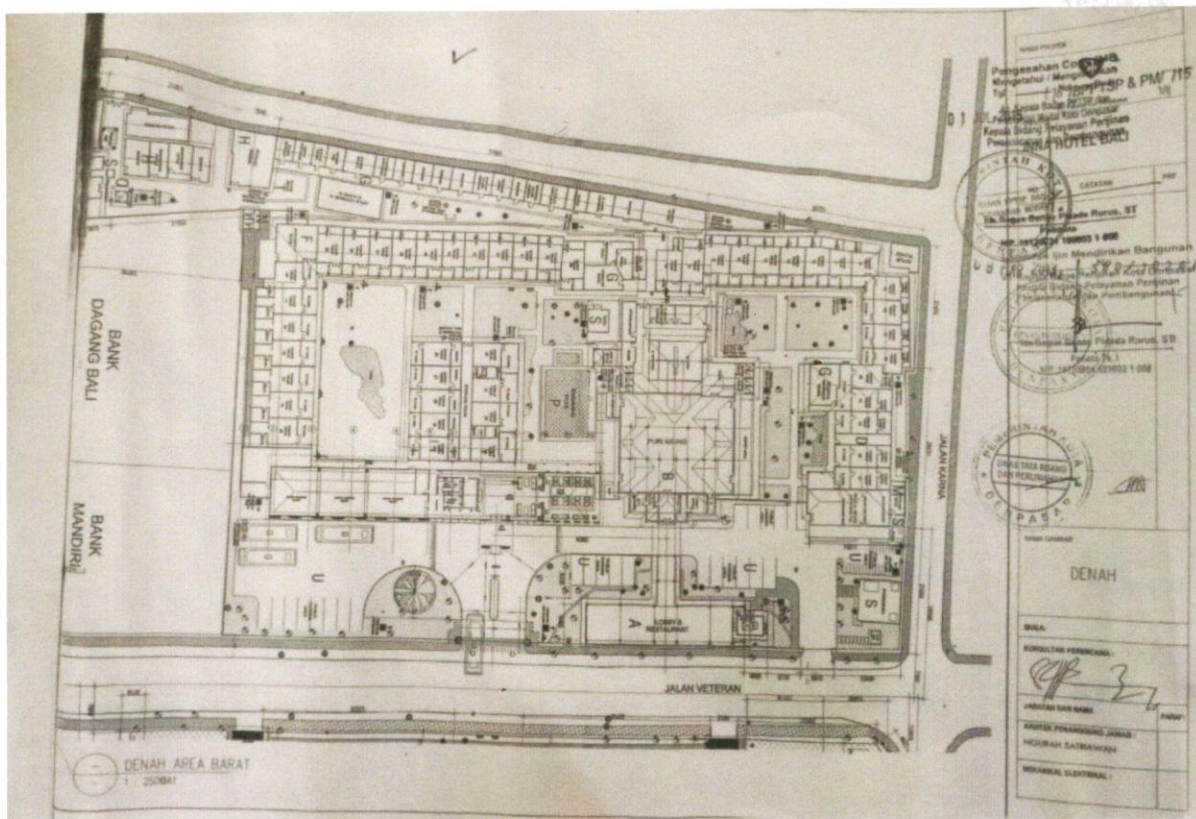


Foto 13. Denah Hotel Inna Bali Heritage Sisi Barat Jl. Veteran
(Sumber: Repro Koleksi Hotel Inna Bali Heritage, 2019)

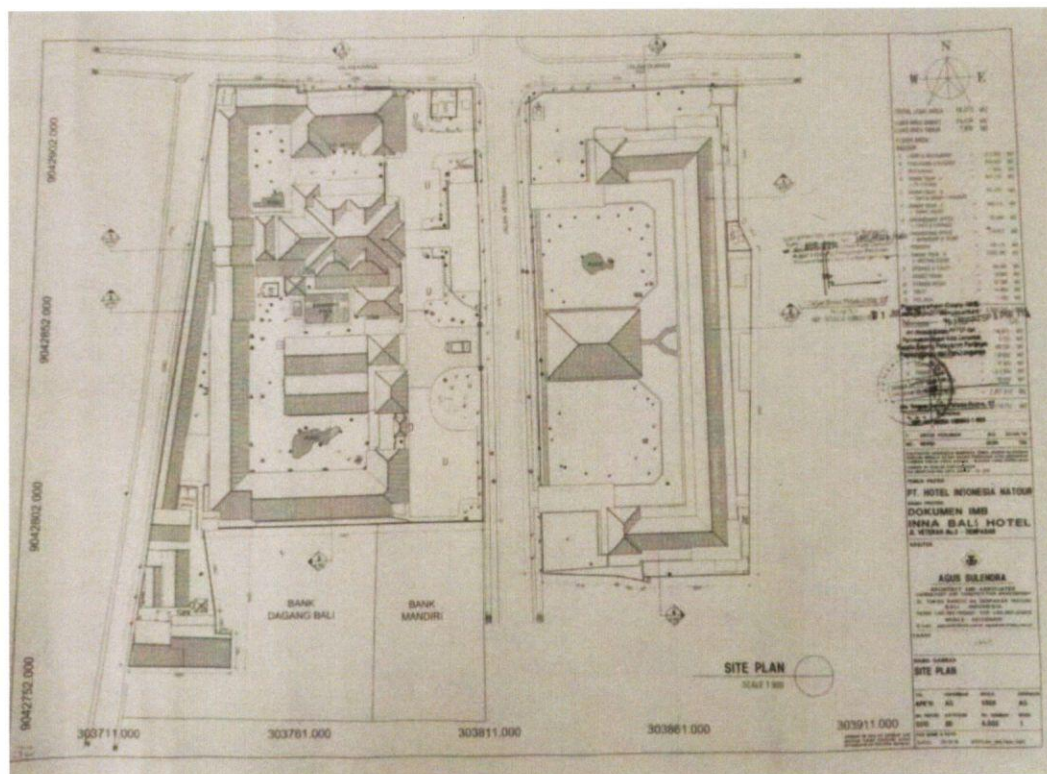


Foto 14. Site Plan Hotel Inna Bali Heritage
(Sumber: Repro Koleksi Hotel Inna Bali Heritage, 2019)

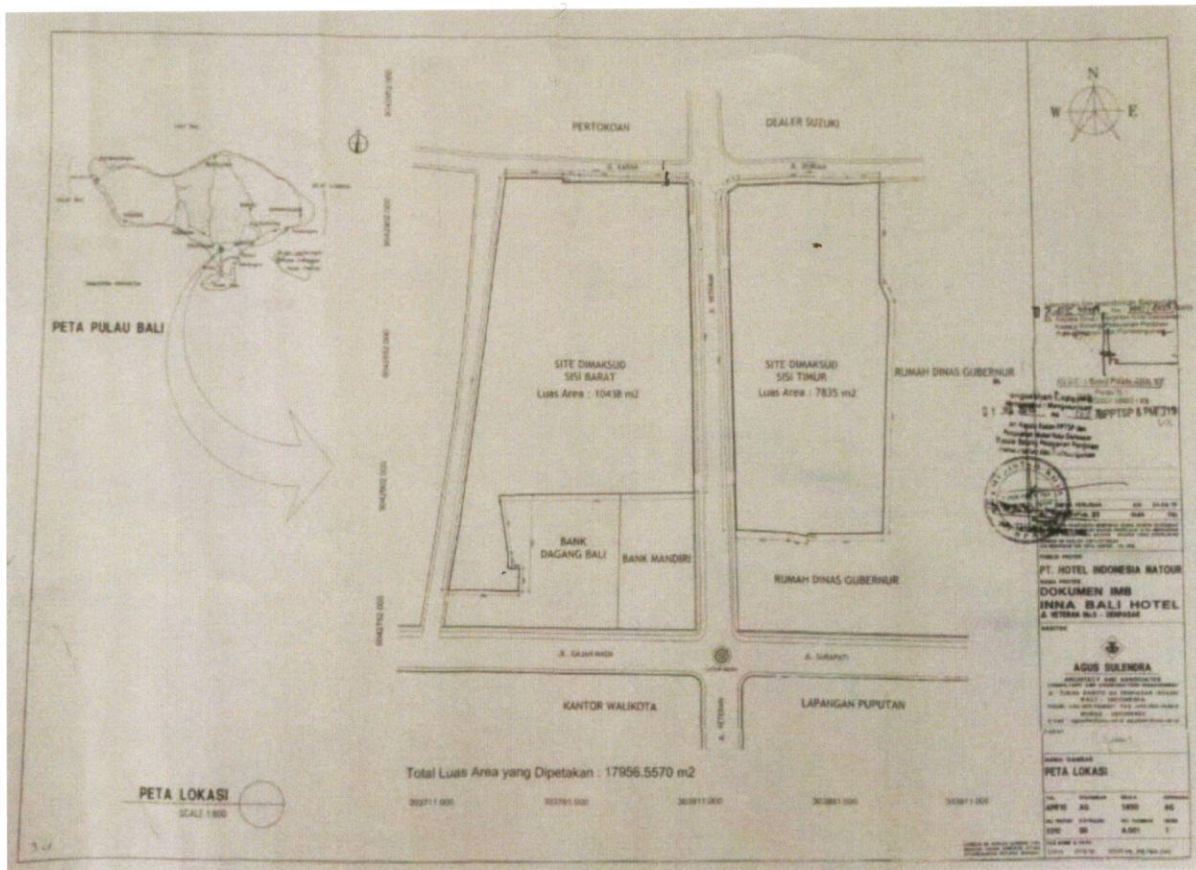


Foto 15. Peta Lokasi Hotel Inna Bali Heritage
(Sumber: Repro Koleksi Hotel Inna Bali Heritage, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, t.t. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali.
- Anonim, t.t. *Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pelestarian Cagar Budaya*. Pemerintah Kota Denpasar.
- Darmanuraga, A.A. Ngurah Putra. 2005. "Jiwa dan Semangat Puputan Badung sebagai Suri Tauladan dan Menegakkan Disiplin, Keadilan, dan Kebenaran". Denpasar.
- Mardika, I Nyoman; I Made Mardika; dan A.A Rai Sita Laksmi. 2010. *Pusaka Budaya: Representasi Ragam Pusaka dan Tantangan Konservasi di Kota Denpasar, Bali*. Denpasar: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.